

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin

Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin adalah sebuah pasar tradisional yang ada di Kota Banjarmasin, yang telah menjadi destinasi favorit bagi pecinta barang bekas. Berbeda dengan pasar lain, Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin hanya buka pada hari Minggu pagi. Jam operasionalnya dimulai setelah subuh, dimulai pada pukul 6 hingga 12 WITA. Lokasinya berada di Jalan Brigjen Katamso, Jalan Mayjen Haryono MT, dan Jalan Pasar Baru, Kertak Baru Ilir, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Lokasi Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin yang strategis di pusat kota menarik banyak pengunjung. Pasar ini dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga lansia. Di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin, perbedaan status sosial seolah-olah tidak tampak, karena semua pengunjung terlihat setara. Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk berbelanja pakaian bekas karena merupakan pusat perbelanjaan pakaian bekas terbesar di kota Banjarmasin. Pengunjung dapat menemukan berbagai jenis pakaian seperti kaos, jaket, celana, dan rok, dengan harga yang murah dan bisa dinegosiasikan. Menariknya, pasar ini tidak hanya menjual barang-barang bekas, tetapi juga menawarkan pakaian dan barang baru dengan harga terjangkau.

Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pakaian mereka, tetapi juga sebagai

destinasi wisata keluarga pada hari Minggu pagi setelah lima hari bekerja. Beberapa orang datang sekadar untuk berjalan-jalan mengelilingi pasar, sementara yang lain datang dengan tujuan membeli pakaian atau barang lain. Ada juga yang datang hanya untuk menikmati makanan atau jajanan, seperti pentol, es potong, dan kue khas Banjar. Keberagaman aktivitas ini lah yang membuat pasar ini begitu menarik dibandingkan dengan pasar barang bekas lainnya.

Gambar 4. 1 Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin



Sumber: Gambar diambil peneliti, 2024

B. Profil Paguyuban Pedagang Katamso (P2K)

1. Sejarah Terbentuknya Paguyuban Pedagang Katamso (P2K)

Sejarah merupakan bagian penting dari berbagai peristiwa, termasuk dalam terbentuknya Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) yang tidak lepas dari pro dan kontra. Revitalisasi Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin yang berlangsung dari 31 Desember 2023 hingga 21 Januari 2024, dipicu oleh keluarnya Surat Edaran Walikota Banjarmasin Nomor

551.11/269/Dishub/2023 mengenai penempatan lapak dagang dan pembenahan area parkir pengunjung di Pasar tersebut. Surat tersebut menyebutkan bahwa revitalisasi dilakukan di dua lokasi pedagang, yaitu di Jalan Pasar Baru, dari depan Toko CV Sumber Logam hingga Toko G Anda, dan di Jalan Brigjen Katamso, dari depan Toko Sintesa Teknik hingga tiang listrik di seberang Toko Kencana serta sepanjang Jalan Niaga Timur. Pemerintah Kota Banjarmasin juga menetapkan waktu operasional pasar dari pukul 05.00 hingga 12.00 WITA.

Revitalisasi Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin ini, telah menimbulkan dampak terhadap para pedagang. Penataan ulang yang dilakukan mengakibatkan pergeseran dan pemindahan lapak bagi sejumlah pedagang, menyebabkan mereka kehilangan lokasi berjualan yang sebelumnya strategis. Selain itu, beberapa pedagang ditempatkan di lokasi yang kurang strategis, sehingga mengurangi pendapatan mereka. Menanggapi situasi ini, para pedagang membentuk Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Paguyuban ini memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi aman untuk para pedagang, memastikan bahwa lapak dagang mereka tidak akan digeser atau dipindahkan di masa mendatang.

Gambar 4. 2 Paguyuban Pedagang Katamso (P2K)



Sumber: Pengurus Paguyuban Pedagang Katamso (P2K), 2024

Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) merupakan suatu wadah terhimpunnya pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin untuk

memberikan kontribusi dan menciptakan kehidupan yang lebih layak bagi anggotanya. Paguyuban ini didirikan pada tanggal 28 Januari 2024. Paguyuban Pedagang Katamso berperan sebagai sarana penyampaian aspirasi, pengembangan usaha, hingga menjalin kerjasama dengan pihak lain, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial para pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Paguyuban ini bersifat independen, tidak terikat dengan kekuatan atau organisasi politik manapun, dan menekankan pada prinsip kekeluargaan, gotong royong, serta musyawarah dalam setiap kegiatannya.

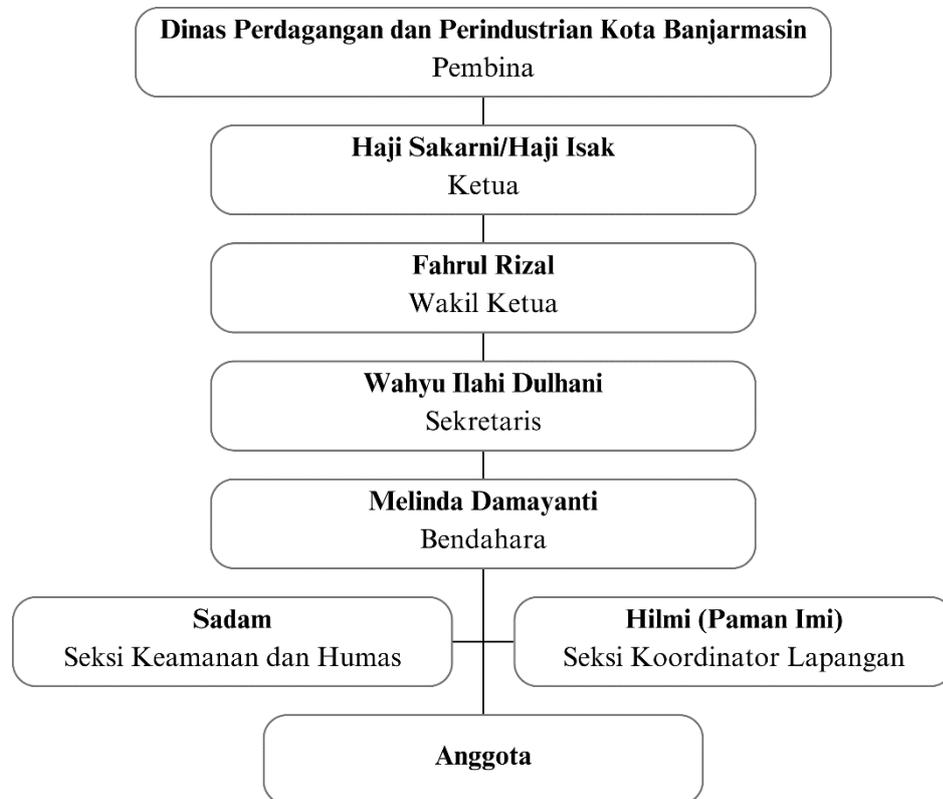
2. Tujuan Paguyuban Pedagang Katamso (P2K)

Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membangun sebuah kelompok yang terdiri dari masyarakat dengan potensi sebagai pedagang, yang tergabung dalam organisasi pedagang di Kota Banjarmasin, dengan tujuan agar masalah yang dihadapi oleh pedagang dapat diselesaikan bersama secara gotong royong antara anggota.
- b. Menyelenggarakan kegiatan komersial secara kolektif, dengan tujuan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para anggota Paguyuban Pedagang Katamso (P2K).

3. Struktur Organisasi Paguyuban Pedagang Katamso (P2K)

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi P2K Periode I (2024-2026)



Sumber: Pengurus Paguyuban Pedagang Katamso (P2K), 2024

C. Deskripsi Data Responden

Data mengenai karakteristik para pedagang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring di lapangan. Sebanyak 65 pedagang Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin yang tergabung dalam Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) menjadi responden dalam penelitian ini. Keanggotaan mereka dalam paguyuban dibuktikan dengan kartu anggota. Karakteristik yang diteliti mencakup jenis kelamin, asal domisili, usia, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, serta lamanya berjualan di pasar tersebut.

1. Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perbedaan jenis kelamin antara responden pada studi ini:

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	39	60%
2.	Perempuan	26	40%
Total		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil analisis karakteristik responden menurut jenis kelamin yang tertera dalam tabel 4.1, dapat menunjukkan bahwa terdapat 39 responden laki-laki, yang mencakup 60% dari total, sementara 26 responden perempuan, yang setara dengan 40%. Dengan demikian, responden perempuan berjumlah 26 orang, yang setara dengan 40%. Artinya, kebanyakan responden dalam studi ini adalah laki-laki, yang mencerminkan tugas laki-laki sebagai kepala keluarga yang umumnya merupakan pencari nafkah utama, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ...

Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat

(kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka) ...” (QS. An-Nisa: 34)

2. Asal Domisili Responden

Tabel berikut menunjukkan distribusi asal domisili responden berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Asal Domisili

No.	Asal Domisili	Frekuensi	Persentase
1.	Kota Banjarmasin	56	86,15%
2.	Kota Banjarbaru	3	4,62%
3.	Kabupaten Banjar	3	4,62%
4.	Kabupaten Tanah Laut	2	3,08%
5.	Kabupaten Barito Kuala	1	1,54%
Total		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Analisis data asal domisili responden yang ditampilkan dalam tabel 4.2 menyatakan bahwa banyaknya responden berasal dari Kota Banjarmasin, yakni sebanyak 56 orang atau 86,15% dari total responden. Sementara itu, responden yang berasal dari Kota Banjarbaru dan Kabupaten Banjar masing-masing berjumlah 3 orang, atau 4,62%. Dari Kabupaten Tanah Laut terdapat 2 orang (3,08%), dan responden dari Kabupaten Barito Kuala hanya 1 orang (1,54%). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kota Banjarmasin merupakan asal kota mayoritas responden.

3. Usia Responden

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perbedaan usia di antara responden pada studi ini:

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	4	6,15%
2.	20 – 30 tahun	28	43,08%
3.	31 – 40 tahun	24	36,92%
4.	> 40 tahun	9	13,85%
Total		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut analisis karakteristik berdasarkan usia responden yang ditunjukkan dalam tabel 4.3, diketahui bahwa terdapat 4 responden (6,15%) berusia di bawah 20 tahun, 28 responden (43,08%) berusia antara 20 hingga 30 tahun, 24 responden (36,92%) berusia antara 31 hingga 40 tahun, dan 9 responden (13,85%) berusia di atas 40 tahun. Dengan demikian, mayoritas responden ada di dalam kelompok usia 20 hingga 30 tahun.

4. Tingkat Pendidikan Responden

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tingkat pendidikan di antara responden pada studi ini:

Tabel 4. 4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Sekolah Menengah	8	12,31%

	Pertama (SMP)		
2.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	29	44,62%
3.	Diploma-3 (D3)/Diploma-4 (D4)/Strata-1 (S1)	25	38,46%
4.	> Strata-1 (S1)	3	4,62%
Total		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut analisis terhadap tingkat pendidikan responden yang tercantum dalam tabel 4.4, terlihat bahwa terdapat 8 orang (12,31%) responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada tingkat SMP. Sementara itu, responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada tingkat SMA atau SMK terdapat 29 orang, setara dengan 44,62%. Selain itu, terdapat 25 orang responden yang memiliki pendidikan terakhir pada tingkat Diploma 3 (D3), Diploma 4 (D4), atau Strata 1 (S1), yang mencakup 38,46%. Hanya ada 3 orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi dari Strata 1 (S1), dengan persentase 4,62%. Melalui data tersebut, dapat dikatakan bahwa kebanyakan responden dalam studi ini tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMA atau SMK.

5. Pendapatan Bulanan Responden

Tabel berikut menunjukkan distribusi pendapatan bulanan responden berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

No.	Pendapatan Bulanan	Frekuensi	Persentase
1.	< Rp. 1.000.000	5	7,69%
2.	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	13	20%
3.	Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	13	20%
4.	> Rp. 3.000.000	34	52,31%
Total		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Menurut analisis mengenai pendapatan bulanan responden yang terdapat pada tabel 4.5, ditemukan bahwa terdapat 5 orang berpenghasilan di bawah Rp1.000.000, yang mewakili 7,69% responden. Sebanyak 13 orang (20%) masing-masing memperoleh pendapatan antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 dan antara Rp2.000.001 hingga Rp3.000.000. Sedangkan 34 orang (52,31%) responden memiliki pendapatan diatas Rp3.000.000. Melalui data tersebut, bisa dikatakan bahwa kebanyakan responden pada studi ini memperoleh pendapatan bulanan di atas Rp3.000.000.

6. Lama Responden Berjualan di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin

Tabel berikut menunjukkan distribusi lama responden berjualan di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Lama Berjualan di Pasar

No.	Lama Berjualan di Pasar	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 2 tahun	27	41,54%
2.	2 – 3 tahun	21	32,31%
3.	3 – 4 tahun	7	10,77%
4.	4 – 5 tahun	5	7,69%
5.	> 5 tahun	5	7,69%
Total		65	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan lamanya berjualan di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin pada tabel 4.6, dapat dinyatakan bahwa terdapat 27 orang (41,54%) responden telah berjualan selama 1 hingga 2 tahun, 21 orang (32,31%), selama 3 sampai dengan 4 tahun terdapat 7 orang atau setara 10,77%, serta lama responden berjualan selama 4 hingga 5 tahun serta di atas 5 tahun adalah 5 orang (7,69%). Melalui data tersebut, dapat dinyatakan bahwa kebanyakan responden pada studi ini berjualan di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin selama 1 sampai dengan 2 tahun.

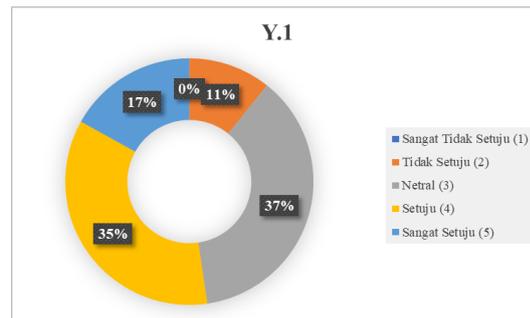
D. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, diperoleh gambaran mengenai pengaruh revitalisasi pasar dan

pembentukan paguyuban terhadap kesejahteraan 65 pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin, dengan rincian yakni:

1. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Pedagang (Y)

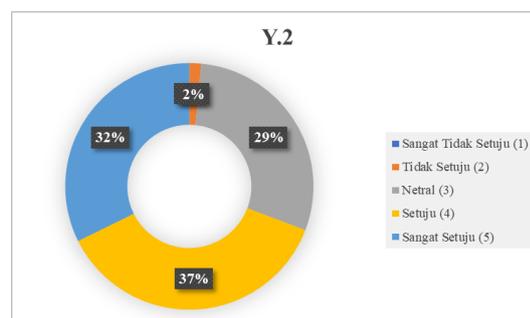
Gambar 4. 4 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.1



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.4, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 11 responden (17%), “setuju” terdapat 23 responden (35%), “tidak setuju” terdapat 7 responden (11%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 5 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.2

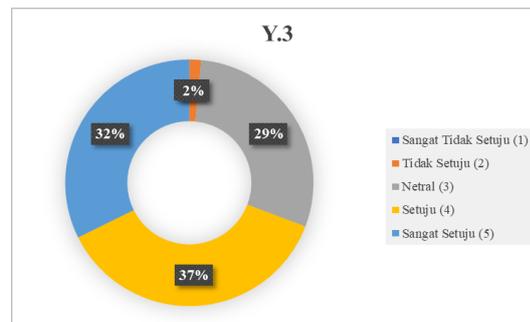


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.5, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “setuju” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 21 responden (32%), “netral”

terdapat 19 responden (29%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

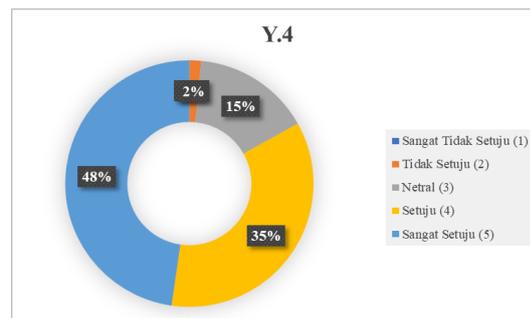
Gambar 4. 6 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.3



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.6, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “setuju” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 21 responden (32%), “netral” terdapat 19 responden (29%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 7 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.4

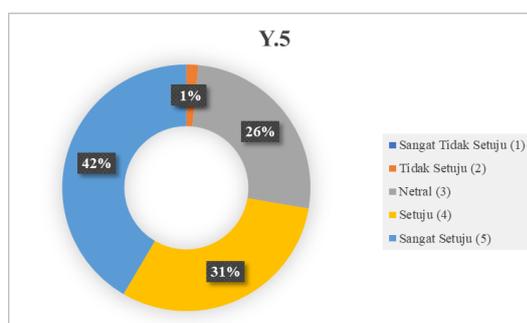


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.7, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 31 responden atau 48%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 23 responden (35%),

“netral” terdapat 10 responden (15%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

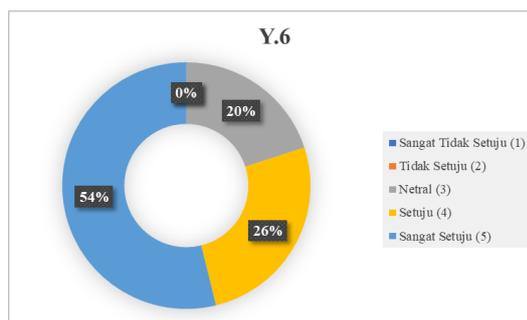
Gambar 4. 8 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.5



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.8, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 27 responden atau 42%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 20 responden (31%), “netral” terdapat 17 responden (26%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 9 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.6

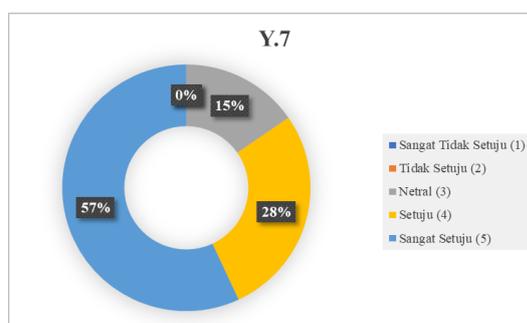


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.9, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 35 responden atau 54%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 17 responden (26%),

“netral” terdapat 13 responden (20%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

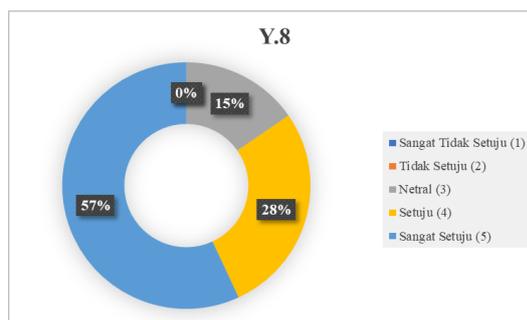
Gambar 4. 10 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.7



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.10, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 37 responden atau 57%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 18 responden (28%), “netral” terdapat 10 responden (15%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 11 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.8

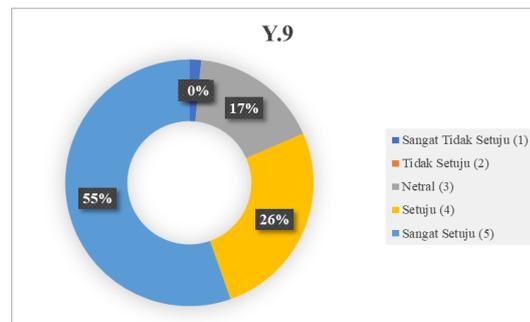


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.11, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 37 responden atau 57%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 18 responden (28%),

“netral” terdapat 10 responden (15%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

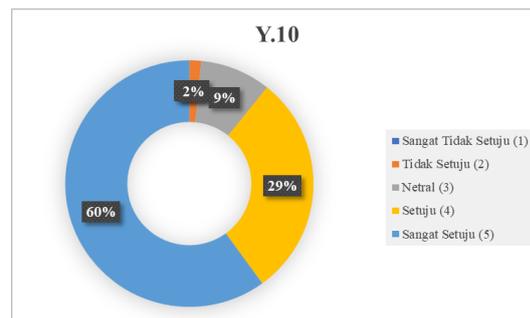
Gambar 4. 12 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.9



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.12, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 36 responden atau 55%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 17 responden (26%), “netral” terdapat 11 responden (17%), “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 13 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.10

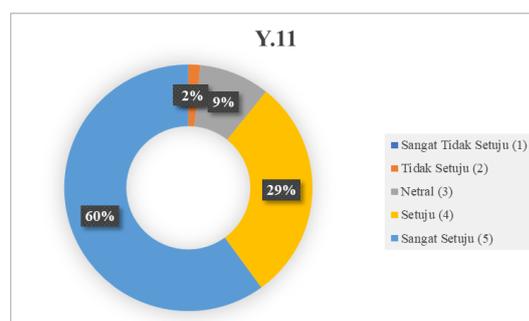


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.13, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 39 responden atau 60%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 19 responden (29%),

“netral” terdapat 6 responden (9%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

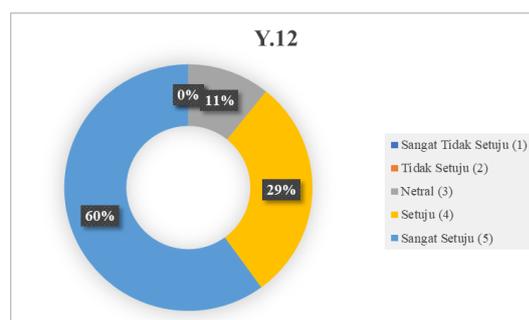
Gambar 4. 14 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.11



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.14, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 39 responden atau 60%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 19 responden (29%), “netral” terdapat 6 responden (9%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 15 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.12

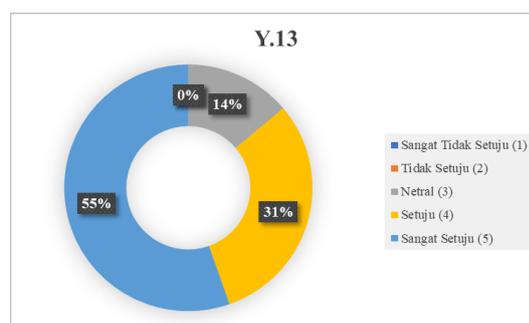


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.15, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 39 responden atau 60%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 19 responden (29%),

“netral” terdapat 7 responden (11%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

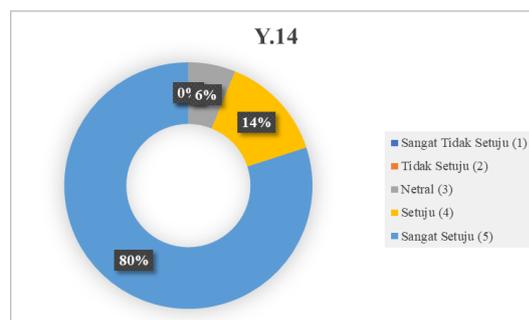
Gambar 4. 16 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.13



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.16, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 36 responden atau 55%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 20 responden (31%), “netral” terdapat 9 responden (14%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 17 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.14

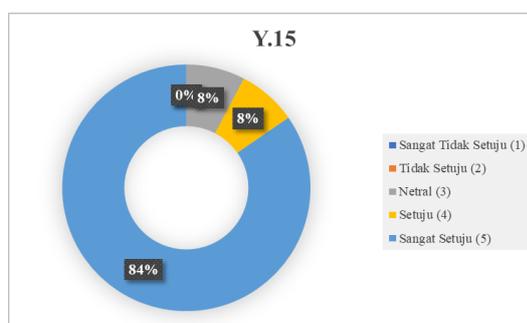


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.17, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 52 responden atau 80%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 9 responden (14%),

“netral” terdapat 4 responden (6%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

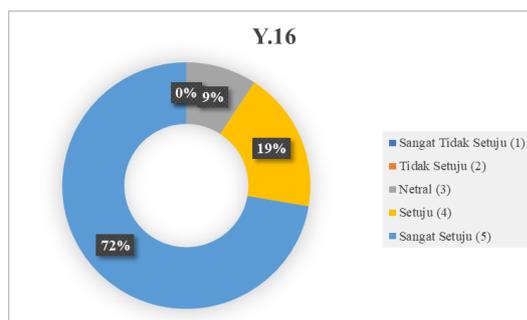
Gambar 4. 18 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.15



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.18, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 55 responden atau 85%. Untuk jawaban “setuju” dan “netral” masing-masing terdapat 5 responden (8%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” masing-masing terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 19 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.16

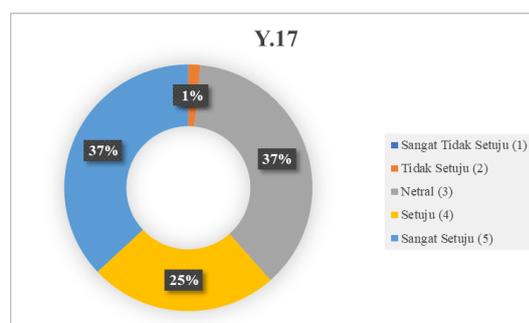


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.19, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 47 responden atau 72%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 12 responden (19%),

“netral” terdapat 6 responden (9%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

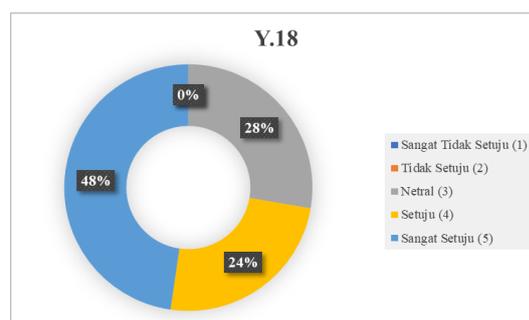
Gambar 4. 20 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.17



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.20, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dan “netral” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16 responden (25%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 21 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.18

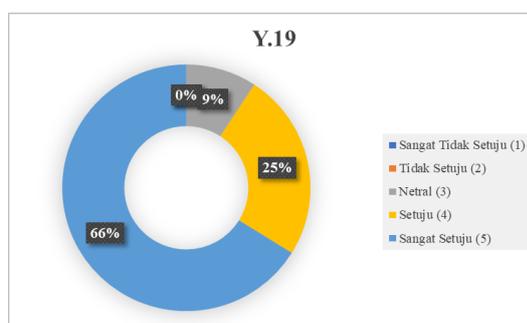


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.21, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 31 responden atau 48%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16 responden (24%),

“netral” terdapat 18 responden (28%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 22 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel Y.19

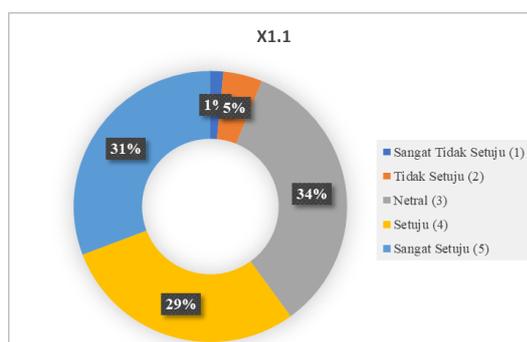


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.22, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 43 responden atau 66%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16 responden (25%), “netral” terdapat 6 responden (9%), “tidak setuju,” dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

2. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Revitalisasi Pasar (X1)

Gambar 4. 23 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.1

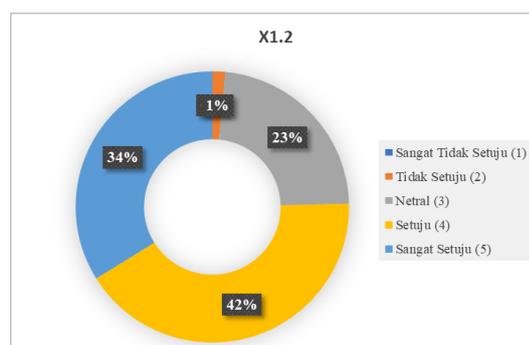


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.23, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 22 responden atau 34%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 20 responden (31%), “setuju”

terdapat 19 responden (29%), “tidak setuju” terdapat 3 responden (5%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden (1%).

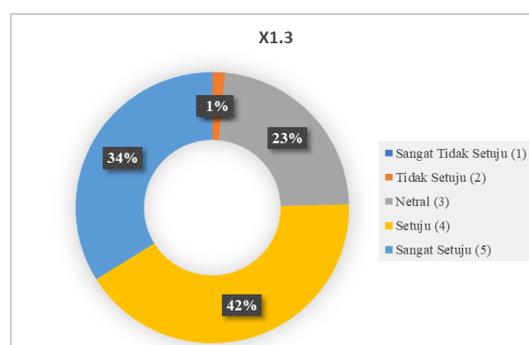
Gambar 4. 24 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.2



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.24, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “setuju” dengan jumlah 27 responden atau 42%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 22 responden (34%), “netral” terdapat 15 responden (23%), “tidak setuju” terdapat 3 responden (5%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden (1%).

Gambar 4. 25 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.3

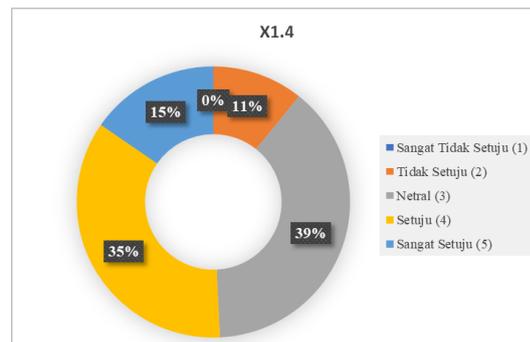


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.25, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “setuju” dengan jumlah 27 responden atau 42%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 22 responden (34%), “netral” terdapat 15 responden (23%), “tidak setuju” terdapat 3 responden (5%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden (1%).

terdapat 15 responden (23%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (1%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

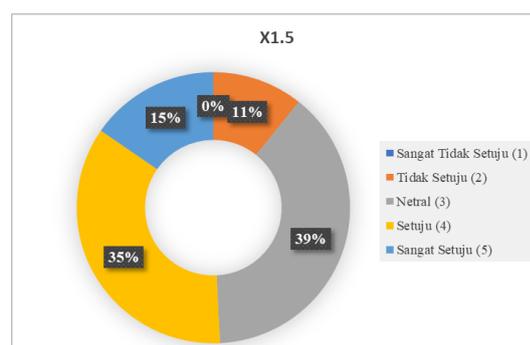
Gambar 4. 26 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.4



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.26, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 25 responden atau 39%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 10 responden (15%), “setuju” terdapat 23 responden (35%), “tidak setuju” terdapat 7 responden (11%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 27 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.5

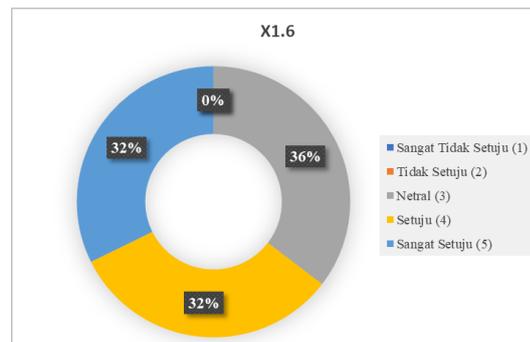


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.27, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 25 responden atau 39%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 10 responden (15%), “setuju”

terdapat 23 responden (35%), “tidak setuju” terdapat 7 responden (11%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

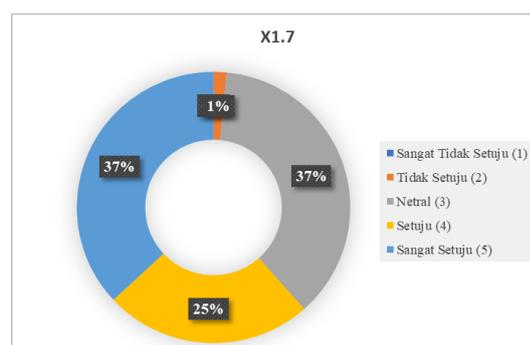
Gambar 4. 28 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.6



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.28, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 23 responden atau 36%. Untuk jawaban “sangat setuju” dan “setuju” masing-masing terdapat 21 responden (32%), “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” masing-masing terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 29 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.7

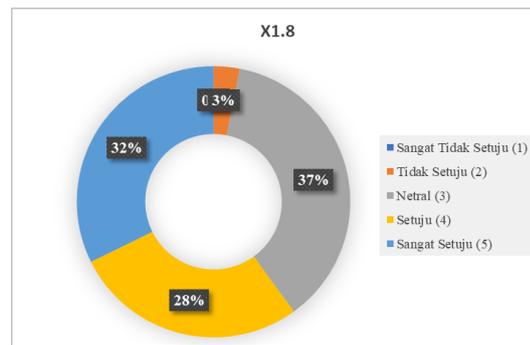


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.29, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dan “sangat setuju” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16

responden (25%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (1%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

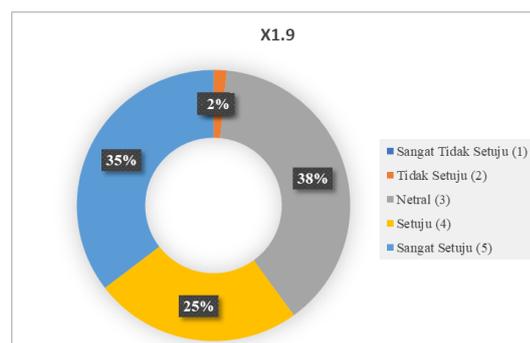
Gambar 4. 30 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.8



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.30, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 21 responden (32%), “setuju” terdapat 18 responden (28%), “tidak setuju” terdapat 2 responden (3%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 31 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.9

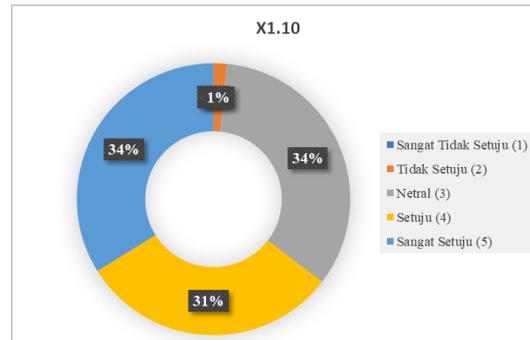


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.31, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dengan jumlah 25 responden atau 38%. Untuk jawaban “sangat setuju” terdapat 23 responden (35%), “setuju” terdapat 16 responden (25%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (1%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

terdapat 16 responden (25%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 32 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X1.10

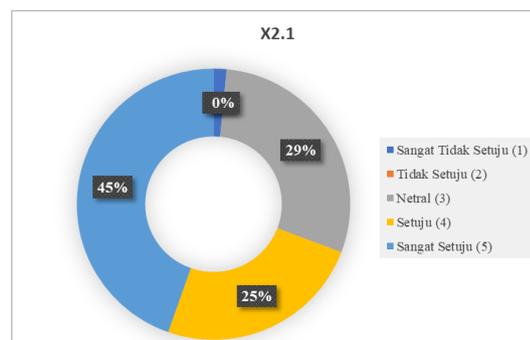


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.32, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “netral” dan “sangat setuju” dengan jumlah 22 responden atau 34%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 20 responden (31%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (1%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

3. Pernyataan Responden Terhadap Variabel Paguyuban (X2)

Gambar 4. 33 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.1

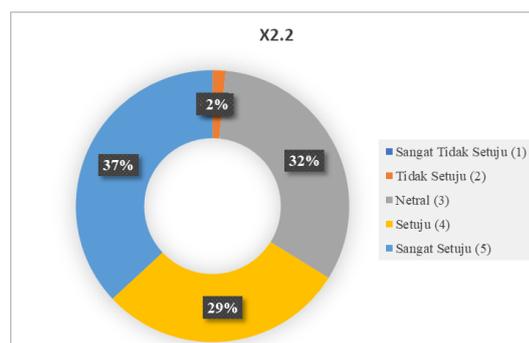


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.33, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 29

responden atau 45%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16 responden (25%), “netral” terdapat 19 responden (29%), “tidak setuju” terdapat 0 responden (0%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden (1%).

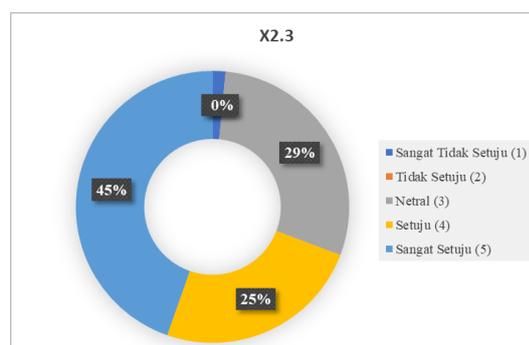
Gambar 4. 34 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.2



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.34, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 24 responden atau 37%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 19 responden (29%), “netral” terdapat 21 responden (32%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (2%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 35 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.3

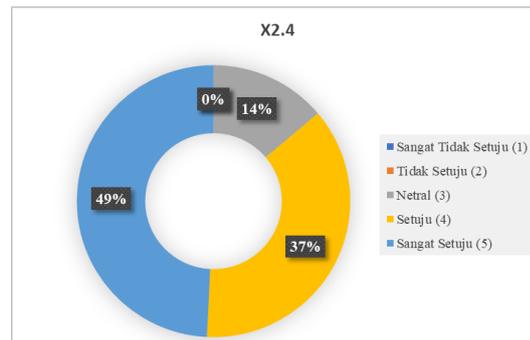


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.35, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 29

responden atau 45%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16 responden (25%), “netral” terdapat 19 responden (29%), “tidak setuju” terdapat 0 responden (0%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 1 responden (1%).

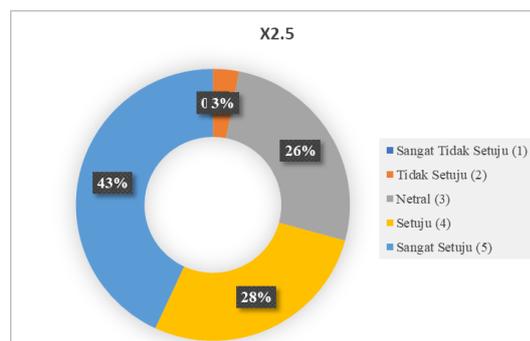
Gambar 4. 36 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.4



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.36, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 32 responden atau 49%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 24 responden (37%), “netral” terdapat 9 responden (14%), “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” masing-masing terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 37 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.5

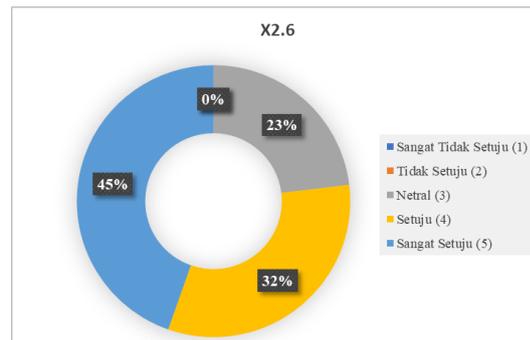


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.37, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 28

responden atau 43%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 18 responden (28%), “netral” terdapat 17 responden (26%), “tidak setuju” terdapat 2 responden (3%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

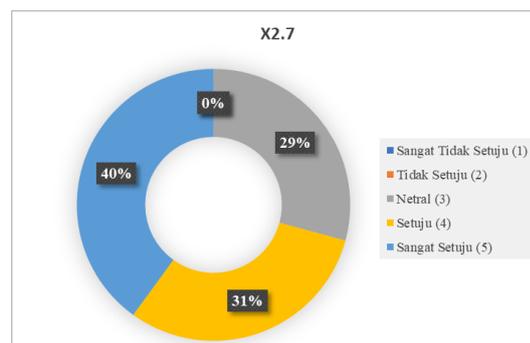
Gambar 4. 38 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.6



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.38, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 29 responden atau 45%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 21 responden (32%), “netral” terdapat 15 responden (23%), “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” masing-masing terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 39 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.7

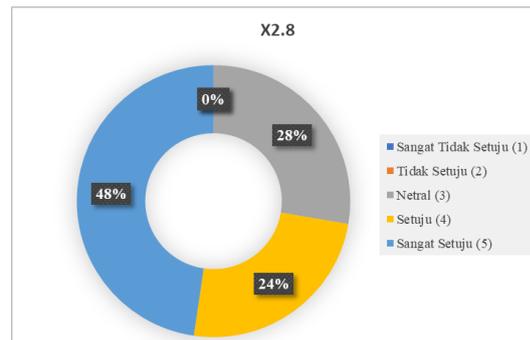


Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.39, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 26

responden atau 40%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 20 responden (31%), “netral” terdapat 19 responden (29%), “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” masing-masing terdapat 0 responden (0%).

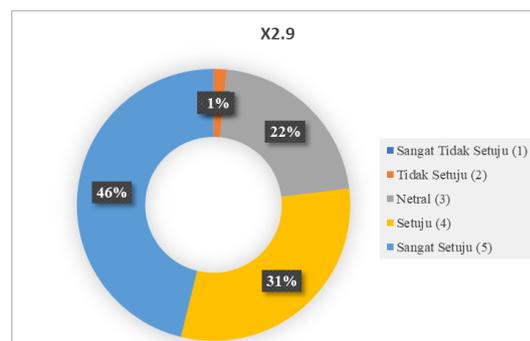
Gambar 4. 40 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.8



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.40, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 31 responden atau 48%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 16 responden (24%), “netral” terdapat 18 responden (28%), “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju” masing-masing terdapat 0 responden (0%).

Gambar 4. 41 Persentase Pernyataan Responden Terhadap Variabel X2.9



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi dalam gambar 4.41, dari total 65 responden, jawaban yang mendominasi adalah “sangat setuju” dengan jumlah 30

responden atau 46%. Untuk jawaban “setuju” terdapat 20 responden (31%), “netral” terdapat 14 responden (22%), “tidak setuju” terdapat 1 responden (1%), dan “sangat tidak setuju” terdapat 0 responden (0%).

E. Laporan Data Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian yang diterapkan agar menetapkan validitas (ketepatan) dan keabsahan sebuah pernyataan dalam memberikan ukuran suatu variabel yang akan dipelajari (diteliti). Pada analisis ini, pengujian validitas dikerjakan dengan alat bantu yaitu program (*software*) SPSS 25. Uji validitas ini menggunakan metode korelasi total item yang dimodifikasi (*corrected item total correlation*) yang kriterianya menggunakan R_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, jika nilai $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$, maka item dianggap valid sedangkan jika nilai $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$, maka item dianggap tidak valid.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel 5% (63)	Keterangan
1.	Revitalisasi Pasar (X1)	X1.1	0,672	0,2441	Valid
		X1.2	0,688	0,2441	Valid
		X1.3	0,688	0,2441	Valid
		X1.4	0,698	0,2441	Valid
		X1.5	0,698	0,2441	Valid
		X1.6	0,744	0,2441	Valid

		X1.7	0,752	0,2441	Valid
		X1.8	0,753	0,2441	Valid
		X1.9	0,837	0,2441	Valid
		X1.10	0,769	0,2441	Valid
2.	Paguyuban (X2)	X2.1	0,896	0,2441	Valid
		X2.2	0,865	0,2441	Valid
		X2.3	0,896	0,2441	Valid
		X2.4	0,854	0,2441	Valid
		X2.5	0,778	0,2441	Valid
		X2.6	0,839	0,2441	Valid
		X2.7	0,788	0,2441	Valid
		X2.8	0,894	0,2441	Valid
		X2.9	0,801	0,2441	Valid
3.	Kesejahteraan	Y.1	0,315	0,2441	Valid
	Pedagang (Y)	Y.2	0,674	0,2441	Valid
		Y.3	0,674	0,2441	Valid
		Y.4	0,725	0,2441	Valid
		Y.5	0,730	0,2441	Valid
		Y.6	0,735	0,2441	Valid
		Y.7	0,835	0,2441	Valid
		Y.8	0,835	0,2441	Valid
		Y.9	0,784	0,2441	Valid
		Y.10	0,842	0,2441	Valid
		Y.11	0,842	0,2441	Valid
		Y.12	0,850	0,2441	Valid
		Y.13	0,837	0,2441	Valid
		Y.14	0,754	0,2441	Valid
		Y.15	0,717	0,2441	Valid
		Y.16	0,743	0,2441	Valid
		Y.17	0,634	0,2441	Valid
		Y.18	0,608	0,2441	Valid

Y.19	0,775	0,2441	Valid
------	-------	--------	--------------

Sumber: Hasil Uji Validitas SPSS 25, Data Diolah, 2024

Dengan melihat tabel 4.7, dinyatakan nilai R_{hitung} tiap item pernyataan pada indikator tiap variabel berada di atas nilai R_{tabel} (0,2441). Oleh karena itu, diambil kesimpulan yakni semua pernyataan pada indikator dari tiga variabel yakni revitalisasi pasar (X1), paguyuban (X2) dan kesejahteraan pedagang (Y) adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur atau mengetahui keandalan atau tingkat kepercayaan survei yang merupakan indikator dari variabel revitalisasi pasar, paguyuban dan kesejahteraan pedagang maka perlu melakukan pengujian yang disebut dengan uji reliabilitas, survei dapat dinyatakan handal atau reliabel apabila jawaban pedagang (responden) atas pernyataan relatif tetap atau konsisten dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Dalam pengujian reliabilitas ini, diterapkan metode *Cronbach alpha* menggunakan nilai minimum 0,60. Jika *Cronbach alpha* > 0,60 maka dianggap reliabel, dan apabila *Cronbach alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Revitalisasi Pasar (X1)	0,902	0,600	Reliabel
2.	Paguyuban (X2)	0,950	0,600	Reliabel

3.	Kesejahteraan Pedagang (Y)	0,948	0,600	Reliabel
----	-------------------------------	-------	-------	-----------------

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas SPSS 25, Data Diolah, 2024

Melihat dari tabel 4.8 dapat dipahami mengenai setiap pernyataan indikator memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach alpha* melebihi 0,60, yang menyatakan bahwa indikator untuk setiap variabel yaitu revitalisasi pasar (X1), paguyuban (X2) dan kesejahteraan pedagang (Y) dinyatakan handal atau reliabel.

Nilai *Cronbach alpha* untuk variabel revitalisasi pasar (X1) adalah 0,902, yang menyatakan reliabilitas yang sangat baik. Untuk variabel paguyuban (X2), nilai *Cronbach alpha* adalah 0,950, yang juga menunjukkan reliabilitas yang sempurna. Sementara itu, variabel kesejahteraan pedagang (Y) memiliki nilai *Cronbach alpha* 0,948, yang juga menyatakan reliabilitas yang sangat baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

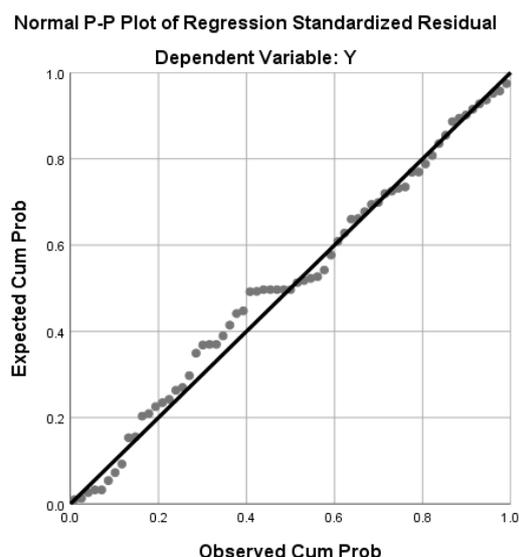
Uji normalitas adalah proses yang dilakukan guna menguji hipotesis bahwa data sampel bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk menganalisis normalitas adalah dengan memanfaatkan uji *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan standar pengujian:

- 1) Jika titik-titik data sejajar atau mendekati garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal.

- 2) Jika titik-titik data tidak mengikuti atau menjauhi garis diagonal, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25 dapat terlihat dari gambar berikut:

Gambar 4. 42 Hasil Uji Normalitas (*P-P Plot of Regression*)



Sumber: Uji Normalitas SPSS 25

Merujuk pada gambar 4.42, dapat dilihat bahwa garis diagonal pada grafik merepresentasikan distribusi normal yang ideal. Titik-titik yang terletak dekat atau pada garis menunjukkan bahwa data tersebut cenderung mengikuti pola distribusi normal. Observasi menunjukkan bahwa mayoritas titik data berada sangat dekat dengan garis diagonalnya atau bahkan tepat di atasnya, yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Selanjutnya, pengujian normalitas juga bisa dilaksanakan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di tingkat signifikansi (α) = 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

dalam populasi yang digunakan. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal pada populasi yang dipakai. Adapun hasil pengujian normalitas data yakni:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

<i>Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Uji Normalitas SPSS 25, Data Diolah, 2024

Hasil uji normalitas melalui teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang ditampilkan dalam tabel 4.9, menyatakan bahwa nilai signifikansi *Asym. Sig (2-Tailed)* adalah 0,200, lebih dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, hipotesis normalitas pada model regresi ini telah tercapai.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan guna menetapkan tidak adanya hubungan linier yang kuat di antara variabel independen pada model regresi. Deteksi multikolinieritas dinyatakan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance* (TOL).

Kriteria nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$, maka data bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terdapat multikolinieritas pada data.

Kriteria nilai TOL:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$, maka data bebas dari multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terdapat multikolinieritas pada data.

Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas (VIF dan *Tolerance*)

No.	Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
1.	Revitalisasi Pasar (X1)	2,160	0,463	Tidak terjadi Multikolinieritas
2.	Paguyuban (X2)	2,160	0,463	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Uji Multikolinieritas SPSS 25, Data Diolah, 2024

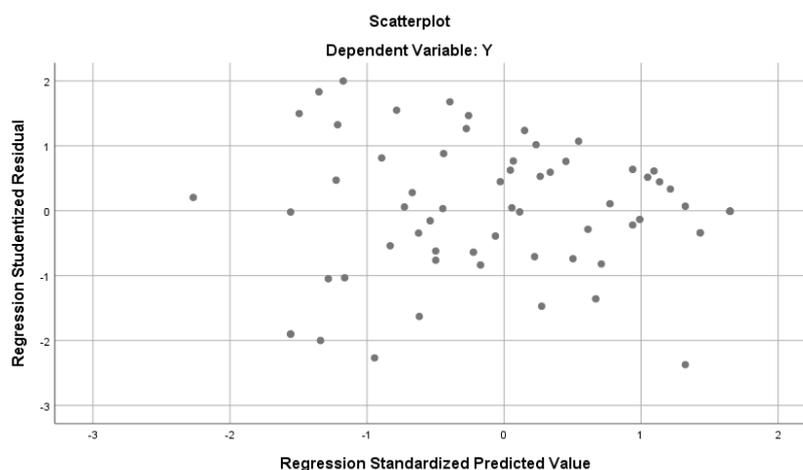
Berdasarkan tabel 4.10, nilai VIF untuk setiap variabel bebas (X) adalah 2,160, lebih rendah daripada 10,00 dan nilai *Tolerance* untuk setiap variabel yaitu 0,463, di atas nilai 0,10. Hasil ini menyatakan bahwa tidak ditemukan multikolinieritas yang terdeteksi dalam model regresi yang diterapkan, yang melibatkan variabel revitalisasi pasar dan paguyuban.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah menentukan apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians dan residual antar pengamatan. Pada penelitian ini, metode uji yang diterapkan adalah *Scatterplot*. Dasar analisis mendeteksi heteroskedastisitas adalah:

- 1) Apabila ditemukan pola teratur (misalnya bergelombang, melebar lalu menyempit), maka dapat dinyatakan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, apabila tidak ditemukan pola yang jelas serta titik-titik tersebar dengan acak di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 43 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Hasil Uji Heteroskedastisitas SPSS 25

Menurut grafik *Scatterplot* pada gambar 4.43, diperoleh hasil yaitu:

- 1) Titik-titik data terlihat tersebar di sekitar angka 0.
- 2) Tidak terdapat konsentrasi titik-titik yang hanya berada pada satu sisi, baik di bawah maupun di atas angka 0.
- 3) Tersebaranya titik tidak memperlihatkan pola teratur, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.
- 4) Titik-titik tersebar secara acak tanpa menunjukkan pola tertentu.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian simultan diterapkan guna menguji apakah variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Pada pengujian ini, taraf signifikansi yang adalah 0,05. Adapun ketentuan dalam pengujian simultan yakni:

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, yang artinya secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai F_{Tabel} dihitung dengan:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{Tabel}} &= DF1; DF2 \\
 F_{\text{Tabel}} &= K - 1; n - K \\
 &= 3 - 1; 65 - 3 \\
 &= 2; 62 \\
 &= 3,145
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan

Nilai Sig.	F-Hitung	F-Tabel	Keterangan
0,000	38,117	3,145	Berpengaruh Simultan

Sumber: Hasil Uji Simultan SPSS 25, Data Diolah, 2024

Menurut analisis regresi linier berganda yang dipaparkan pada tabel tersebut, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 38,117. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($38,117 > 3,145$). Selain itu, nilai signifikansi adalah 0,000 di bawah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, dapat dinyatakan bahwa revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

b. Uji Parsial (Uji-T)

Tujuan pengujian parsial adalah guna mengevaluasi pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Tingkat signifikansi yang diterapkan pada analisis ini adalah 0,05. Kriteria penentuan uji parsial yaitu:

- 1) H_0 diterima sedangkan H_a ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_a diterima sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas

secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai T_{Tabel} dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} T_{\text{Tabel}} &= \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \\ &= \frac{0,05}{2}; 65 - 3 - 1 \\ &= 0,025; 61 \\ &= 2,000 \end{aligned}$$

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial

No.	Variabel	Nilai Sig.	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Keterangan
1.	Revitalisasi Pasar (X1)	0,000	4,127	2,000	Berpengaruh Parsial
2.	Paguyuban (X2)	0,031	2,211	2,000	Berpengaruh Parsial

Sumber: Hasil Uji Simultan SPSS 25, Data Diolah, 2024

Mengacu pada hasil analisis menggunakan uji parsial dalam penelitian ini, dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Pengujian Revitalisasi Pasar (X1) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y)

Hasil pengujian parsial yang tertera dalam tabel 4.13 menandakan bahwa nilai T_{Hitung} adalah 4,127. Dengan demikian, $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($4,127 > 2,000$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan

revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

2) Pengujian Pembentukan Paguyuban (X2) terhadap Kesejahteraan Pedagang (Y)

Hasil uji parsial yang tertera dalam tabel 4.13 menandakan bahwa nilai T_{Hitung} adalah 2,211. Karena nilai T_{hitung} berada di atas nilai T_{tabel} ($2,211 > 2,000$) dan nilai signifikansi adalah 0,031 lebih rendah dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka H_3 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa pembentukan paguyuban berpengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda guna menilai pengaruh atau hubungan linier antara variabel revitalisasi pasar (X1) dan paguyuban (X2) terhadap kesejahteraan pedagang (Y). Tujuan analisis ini adalah menentukan apakah variabel bebas memberikan dampak positif terhadap variabel terikat. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25, dan hasilnya dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	<i>Coefficients</i>
1.	(<i>Constant</i>)	32,768
2.	Revitalisasi Pasar (X1)	0,846
3.	Paguyuban (X2)	0,444

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Berganda SPSS 25, Data Diolah, 2024

Melihat pada tabel 4.11, nilai koefisien regresi untuk variabel revitalisasi pasar (X1) adalah 0,846, sedangkan nilai koefisien untuk variabel paguyuban (X2) adalah 0,444, dengan konstanta 32,768. Dengan demikian, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + bX1 + bX2 + e$$

$$Y = 32,768 + 0,846 X1 + 0,444 X2 + e$$

Dimana:

Y : Kesejahteraan Pedagang

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Revitalisasi Pasar

X2 : Paguyuban

Penjelasan persamaan regresi tersebut yaitu:

- a. Konstanta (a) nilainya adalah 32,768, yang mengindikasikan bahwa nilai kesejahteraan pedagang sebelum dipengaruhi oleh revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban adalah 32,768.
- b. Koefisien X1 (revitalisasi pasar) yaitu 0,846, artinya setiap terjadi peningkatan variabel revitalisasi pasar (X1) sebesar 1, maka variabel kesejahteraan pedagang (Y) akan naik sebesar 0,846. Dalam studi ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel revitalisasi pasar (X1) dengan kesejahteraan pedagang (Y) bersifat positif, sehingga

peningkatan dalam revitalisasi pasar, maka tingkat kesejahteraan pedagang juga akan meningkat.

- c. Koefisien X_2 (paguyuban) yaitu 0,444. Yang berarti, apabila terdapat peningkatan sebesar 1 pada variabel paguyuban (X_2), maka variabel kesejahteraan pedagang (Y) akan naik sebesar 0,444. Dalam studi ini menunjukkan bahwa hubungan antar paguyuban (X_2) dan kesejahteraan pedagang (Y) juga bersifat positif, sehingga peningkatan pada variabel paguyuban akan berdampak pada kenaikan kesejahteraan pedagang.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien bertujuan guna menilai sejauh mana variabel bebas mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Analisis ini diterapkan untuk menilai besarnya model regresi bisa menjelaskan variabel terikat, dengan nilai R^2 yang berkisar pada rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 atau mendekati 1, menandakan bahwa variabel bebas semakin dapat menjelaskan mayoritas informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat (Y).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,743	0,551	0,537

Sumber: Hasil Uji R^2 SPSS 25, Data Diolah, 2024

Menurut data dalam tabel 4.14, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,551 dengan persentase 55,1% menunjukkan bahwa revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban memberikan pengaruh sebesar 55,1% terhadap

kesejahteraan pedagang secara simultan. Artinya, variabel revitalisasi pasar (X_1) dan pembentukan paguyuban (X_2) secara bersama-sama menjelaskan lebih dari setengah variasi pada kesejahteraan pedagang (Y). Sementara itu, sisanya yaitu 44,9% ($100\% - 55,1\%$) diterangkan oleh variabel-variabel lain selain variabel yang dianalisis pada penelitian ini.

F. Pembahasan

Bagian ini membahas interpretasi mendalam terhadap hasil penelitian dengan fokus pada kajian serta teori dalam merancang model penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan temuan penelitian:

1. Pengaruh Revitalisasi Pasar dan Pembentukan Paguyuban terhadap Kesejahteraan Pedagang

Hasil uji hipotesis secara simultan, variabel revitalisasi pasar (X_1) dan pembentukan paguyuban (X_2) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang (Y) di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Hal ini tercermin dari nilai F_{hitung} sebesar 38,117 yang berada di atas nilai F_{tabel} sebesar 3,145, dan nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0,000 lebih rendah dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban berpengaruh positif dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Dalam perspektif Islam, keterpaduan antara upaya revitalisasi fisik dan sosial seperti pembentukan paguyuban mencerminkan prinsip *islah* atau perbaikan secara menyeluruh, sebagaimana dicontohkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang

mendorong perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia (QS. Al-Baqarah: 282)

Hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai 0,551. Artinya, 55,1% kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin dapat dipenuhi oleh variabel revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban. Sedangkan sisanya, yakni 44,9%, dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel lain tersebut bisa mencakup kondisi ekonomi masyarakat, kebijakan pemerintah yang tidak terkait langsung dengan pasar, faktor lingkungan seperti cuaca, tren konsumen, atau faktor pribadi pedagang. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Ahmad Syahrur Rizaki (2023) yang menyebutkan bahwa revitalisasi pasar memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti dukungan pemerintah dan kondisi ekonomi.

Nilai konstanta pada analisis regresi linier berganda adalah 32,768, yang mengindikasikan bahwa meskipun variabel bebas (revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban) tidak ada, kesejahteraan pedagang diperkirakan tetap meningkat sebanyak 32,768 kali. Artinya, pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin sudah memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup tinggi sebelum adanya revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban. Namun, kehadiran kedua variabel ini memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

Kolaborasi antara revitalisasi pasar dan paguyuban menggambarkan pentingnya kerja sama dalam membangun kesejahteraan bersama. Prinsip persaudaraan Islam (*ukhuwah islamiyah*) yang menekankan solidaritas dan saling membantu dalam kebaikan, sesuai dengan al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2, relevan dalam konteks ini. Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) berperan penting sebagai wadah untuk memperkuat hubungan sosial di antara pedagang, sementara revitalisasi pasar menyediakan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka.

Revitalisasi pasar meningkatkan fasilitas fisik dan tata kelola, menciptakan lingkungan kondusif bagi pedagang. Sementara itu, paguyuban memberikan dukungan sosial dan psikologis dalam menghadapi persaingan dan kebijakan pemerintah. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup terciptanya rasa aman, ketenangan, dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari (QS. Quraisy: 3-4).

2. Pengaruh Revitalisasi Pasar terhadap Kesejahteraan Pedagang

Pratiwi dan Kartika (2020) menyatakan bahwa revitalisasi pasar adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi pasar tradisional, baik dari segi fisik, ekonomi, maupun manajemen. Revitalisasi pasar ini mencakup perbaikan kondisi fisik bangunan, peningkatan kualitas lingkungan pasar, serta penataan lapak dagang untuk menciptakan suasana yang mendukung aktivitas jual beli. Langkah ini bertujuan meningkatkan daya tarik pasar tradisional, sehingga mampu menarik lebih banyak pembeli

sehingga berdampak positif pada pendapatan pedagang. Dalam pandangan Islam, pasar memiliki peran penting sebagai wadah interaksi antara produsen dan konsumen yang mendukung kelangsungan ekonomi masyarakat, seperti tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 20. Revitalisasi pasar dapat mencerminkan nilai-nilai keadilan dan musyawarah dalam Islam jika dilakukan secara transparan dan melibatkan seluruh pihak terkait.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel revitalisasi pasar (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang (Y) di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Analisis data menghasilkan nilai T_{hitung} yaitu 4,127, yang berada di atas nilai T_{tabel} 2,000, serta tingkat signifikansi adalah 0,00, di bawah nilai 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa revitalisasi pasar memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di pasar tersebut.

Studi ini diukur melalui 10 item pernyataan yang mewakili 3 indikator utama, yaitu:

- a. Intervensi fisik yang meliputi perbaikan fasilitas umum, penataan ulang lapak dagang, dan peningkatan kualitas bangunan pasar.
- b. Rehabilitasi ekonomi yang mencakup pembaharuan kegiatan ekonomi di pasar yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang melalui penataan dan pengelolaan yang lebih baik.
- c. Revitalisasi manajemen yang berfokus pada pengelolaan pasar yang lebih profesional, termasuk peningkatan keamanan, penertiban administrasi, serta penerapan standar operasional pasar.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Ahmad Syahrur Rizaki (2023), revitalisasi di Pasar Legi Ponorogo meningkatkan kenyamanan dan kualitas fasilitas pasar, sehingga meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui peningkatan omset. Penelitian Yanu Riyanti (2022) di Pasar Manis Kabupaten Banyumas juga menunjukkan peningkatan kesejahteraan pedagang setelah adanya revitalisasi yang mencakup perbaikan bangunan, penyediaan fasilitas pendukung, dan peningkatan pendapatan. Hal ini relevan dengan kondisi di Pasar Minggu *Thrifting*, di mana perbaikan fasilitas, keamanan, dan penataan lapak berpengaruh positif bagi kesejahteraan para pedagang.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa revitalisasi Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin membawa dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang. Penataan ulang dan peningkatan fasilitas umum, seperti lahan parkir yang lebih luas dan rapi, membuat pedagang merasa lebih nyaman dan aman. Keamanan yang lebih terjaga juga berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pedagang. Selain itu juga, pedagang merasa setelah revitalisasi pasar lingkungan pasar menjadi lebih bersih, pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar membaik, serta sistem pembayaran lapak dagang yang diterapkan di pasar menjadi lebih teratur.

Di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin, penataan ulang lapak dagang, perbaikan fasilitas umum, dan peningkatan sistem keamanan menjadi faktor utama yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pedagang. Kondisi

ini menunjukkan adanya intervensi fisik yang tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan pasar, tetapi juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pedagang serta pengunjung. Dalam perspektif ekonomi Islam, rasa aman ini mencerminkan prinsip hilangnya rasa takut sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Dengan adanya keamanan, pedagang dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih tenang dan produktif.

Selain itu, rehabilitasi ekonomi yang mencakup pembaharuan kegiatan perdagangan juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang. Sebagaimana disebutkan oleh Zahara (2019), revitalisasi ekonomi melalui penataan ulang lapak dagang dan pengelolaan yang lebih baik memungkinkan pedagang meningkatkan pendapatan mereka. Dalam konteks Islam, pemenuhan kebutuhan konsumsi ini harus dilakukan secara wajar, tanpa berlebihan, sesuai dengan prinsip konsumsi yang halal dan baik (Romadhoni, 2016).

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Minggu *Thrifting* tidak hanya menciptakan kondisi pasar yang lebih nyaman, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi pedagang. Sebagaimana dinyatakan oleh Romadhoni (2016), pedagang mikro umumnya memiliki keterbatasan dalam modal dan keterampilan, sehingga intervensi seperti revitalisasi pasar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, revitalisasi ini bukan hanya berfungsi sebagai pembaruan fisik, tetapi juga sebagai wujud nyata penerapan nilai-

nilai ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan material dan spiritual dalam menciptakan kesejahteraan.

3. Pengaruh Pembentukan Paguyuban terhadap Kesejahteraan Pedagang

Paguyuban adalah sebuah bentuk perkumpulan atau komunitas sosial yang biasanya memiliki interaksi personal dan sering didasarkan pada tradisi serta kebiasaan yang sudah lama. F. Tonnies dalam teorinya menjelaskan bahwa paguyuban merupakan bentuk hubungan sosial yang erat, privat, dan eksklusif. Dalam paguyuban, anggota saling terikat oleh hubungan batin yang kuat, biasanya berbasis pada perasaan kebersamaan atau tujuan bersama. Paguyuban yang dibentuk oleh pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin, yaitu Paguyuban Pedagang Katamso (P2K), bertujuan untuk membentuk rasa kebersamaan dan membantu pedagang dalam memperjuangkan kepentingan mereka, khususnya dalam menghadapi dampak revitalisasi pasar.

Berdasarkan analisis hipotesis yang dilakukan secara parsial, variabel paguyuban (X2) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang (Y) di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Bukti ini terlihat dari perbandingan antara nilai T_{hitung} yaitu 2,211, yang berada di atas nilai T_{tabel} 2,000, dan nilai signifikansi yang menunjukkan nilai 0,031 lebih rendah dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa pembentukan paguyuban berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

Hasil penelitian ini diukur melalui 9 item pernyataan yang mewakili 3 indikator utama, yaitu:

- a. Seperasaan yaitu unsur seperasaan muncul ketika anggota komunitas merasakan adanya kesamaan kepentingan yang menghubungkan mereka dengan kelompok, sehingga mereka merasa teridentifikasi dengan kelompok tersebut.
- b. Sepenanggungan yaitu merujuk pada kesadaran anggota komunitas terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam kelompok.
- c. Saling memerlukan yaitu menggambarkan perasaan ketergantungan antara anggota komunitas, baik dalam aspek fisik maupun psikologis.

Ketiga indikator ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari para pedagang, yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang timbul, seperti kesulitan dalam pengelolaan lapak atau perubahan regulasi yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam perspektif Islam, paguyuban dapat dipandang sebagai bentuk implementasi prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong, hal ini tercantum pada Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yang mendorong kerja sama dalam ketakwaan serta kebaikan. Saling bekerja sama ini relevan dalam paguyuban yang mendukung pedagang untuk menjaga stabilitas ekonomi dan sosial mereka.

Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) yang terbentuk di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin berperan penting dalam mempererat solidaritas di antara anggotanya, meningkatkan rasa kebersamaan, dan saling membantu

untuk menjaga stabilitas usaha di tengah kondisi yang berubah akibat revitalisasi pasar. Menurut teori Islam, kesejahteraan sejati melibatkan tidak hanya aspek material tetapi juga spiritual dan sosial. Hal ini relevan dengan prinsip hilangnya rasa takut yang disebutkan pada Al-Qur'an surah Quraisy ayat 3-4, karena rasa kebersamaan dalam paguyuban dapat menghilangkan rasa khawatir pedagang terhadap persaingan pasar atau ketidakpastian regulasi.

Pembentukan Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) di Pasar Minggu *Thrifting* tidak hanya berperan dalam memperjuangkan kepentingan pedagang, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan mereka secara langsung. Para pedagang merasa lebih aman dan nyaman karena adanya rasa kebersamaan dan dukungan antar anggota paguyuban. P2K juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi antara pedagang dan pemerintah. Komunikasi yang difasilitasi oleh paguyuban membantu pedagang mendapatkan kejelasan terkait kebijakan pasar. Dalam konteks ini, paguyuban mencerminkan prinsip keadilan dan musyawarah dalam Islam, yang mengutamakan kepentingan bersama dan memastikan keputusan diambil secara adil.

Kesejahteraan pedagang yang meningkat melalui paguyuban dapat dilihat dari indikator-indikator seperti pendapatan yang lebih stabil, kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga, serta rasa aman dalam menjalankan usaha. Menurut Sugiharto (2007), menyatakan bahwa kesejahteraan bukan hanya meliputi dimensi ekonomi, akan tetapi juga

meliputi dimensi sosial, seperti rasa solidaritas serta saling dukung antar individu. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan sejati melibatkan keterpenuhan kebutuhan material secara halal, yang didukung oleh kebahagiaan batin dan rasa saling percaya di antara anggota komunitas.

Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) juga menjadi wadah untuk menjaga nilai-nilai tradisional dalam perdagangan. Sebagaimana disebutkan oleh Putra (2019), paguyuban sering kali didasarkan pada tradisi dan kebiasaan yang kuat, yang mengindikasikan nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat. Dalam Islam, nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghormati adalah elemen penting dalam aktivitas perdagangan. Hal ini relevan dengan aktivitas paguyuban yang menjaga keadilan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Dengan adanya paguyuban, pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin tidak hanya merasa didukung secara ekonomi tetapi juga memiliki ikatan sosial yang kuat. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan paguyuban berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan material pedagang sekaligus menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial mereka. Dalam Islam, konsep ini merupakan bagian dari kesejahteraan holistik yang melibatkan aspek material dan spiritual untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.